

**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN *IN-HOUSE TRAINING* PEMBELAJARAN PAKET C
DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR JAWA TENGAH**

Ika Rizqi Meilya ¹⁾, Ibnu Syamsi ²⁾

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah PPs UNY ¹⁾, Universitas Negeri Yogyakarta ²⁾
ikarizqimeilyacute@yahoo.co.id ¹⁾, pastutiz@yahoo.com ²⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil evaluasi tingkat: (1) kepuasan; (2) pemahaman materi; (3) implementasi perilaku; dan (4) peningkatan kompetensi peserta pelatihan. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi menggunakan model Empat Level Kirkpatrick. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan menggunakan Penilaian ber-Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian ber-Acuan Norma (PAN) masuk kategori “puas”. (2) pemahaman peserta pada materi standar isi pembelajaran paket C menggunakan PAP masuk kategori “tidak menguasai”, sedangkan menggunakan PAN masuk kategori “menguasai”; pemahaman peserta pada materi standar proses pembelajaran paket C menggunakan PAP dan PAN masuk kategori “menguasai”; pemahaman peserta pada materi standar penilaian pembelajaran paket C menggunakan PAP masuk kategori “tidak menguasai”, sedangkan menggunakan PAN masuk kategori “menguasai”. (3) implementasi perilaku peserta pascapelatihan terkait materi standar isi, proses, dan penilaian pembelajaran paket C berdasarkan persepsi tutor dan peserta didik menggunakan PAP dan PAN masuk kategori “mengimplementasikan”; (4) peningkatan kompetensi peserta disebabkan oleh pelatihan menggunakan PAP dan PAN masuk kategori “mengalami peningkatan”.

Kata Kunci: evaluasi, pelatihan, *in-house training*, pembelajaran paket C

***IN-HOUSE TRAINING PROGRAM EVALUATION OF PACKET C LEARNING
IN SANGGAR KEGIATAN BELAJAR OF CENTRAL JAVA PROVINCE***

Abstract

This study aimed to describe an evaluation results level of: (1) satisfaction; (2) material understanding; (3) behavior implementation; and (4) the improvement of participants' competence. The type of this study was evaluation research using Four Levels of Kirkpatrick model. The result of this study indicates the following. (1) the participants' satisfaction toward the implementation of training using Standard Referenced Assessment (PAP) and Normative Referenced Assessment (PAN) was included in the category of “satisfied”. 2) the participants' understanding of content standard material learning using PAP was included in the category of “not mastering”, while using PAN was included in the category of “mastering”; the participants' understanding of process standard material learning using PAP and PAN was included in the category of “mastering”; (3) the participants' understanding of assessment standard material learning using PAP was included in the category of “not mastering”, while using PAN was included in the category of “mastering”. (3) the implementation of participants' behavior after training of content, process, and assessment standard material based on tutor's and student's perception using PAP and PAN was included in the category of “implementing”. (4) participants' competence improvement resulting from the training using PAP and PAN was included in the category of “improving”.

Keywords: evaluation, training, *in-house training*, packet C learning

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan nasional diarahkan untuk menjamin pemerataan kesempatan pendidikan. Upaya pemerintah dalam rangka pemenuhan pelayanan pemerataan kesempatan pendidikan tersebut, tidak terbatas dilakukan melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pendidikan non-formal (Undang-Undang, 2003).

Data Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Atas (Dirjen PMA), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2012) disebutkan bahwa peserta didik program kesetaraan terus meningkat dari tahun ke tahun. Khusus untuk program paket C, fakta mengungkapkan bahwa tahun 2008 jumlah peserta didik Paket C sebanyak 84.593 orang dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 606.310 orang. Apabila dilihat dari mutu, tingkat kelulusan Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan Paket C pada tahun 2009 rata-rata 76,40% (IPS) dan 68% (IPA) dan ini relatif konstan terjadi pada tahun 2010 demikian juga pada tahun 2011 dan 2012. Namun demikian, seiring dengan peningkatan animo masyarakat terhadap pendidikan kesetaraan tersebut, tidak diimbangi dengan kualitas pelaksanaan pembelajaran kesetaraan yang baik dan benar. Dalam hasil supervisinya terkait keefektifan penyelenggaraan pembelajaran kesetaraan disebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C di lapangan masih belum optimal. Selain karena faktor ketidaktersediaan sarana prasarana, salah satu faktor utama penyebab lain adalah ketidaktahuan dan ketidakpahaman para pemangku kepentingan penyelenggara program kesetaraan mengenai standar nasional penyelenggaraan pendidikan kesetaraan yang berlaku (Kemendikbud, 2012).

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah menetapkan kebijakan kriteria minimal sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam bentuk Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kebijakan SNP tersebut bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan

nasional. Sedangkan fungsinya adalah sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Ruang lingkup SNP meliputi 8 (delapan) standar yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 19, 2005). Berkaitan dengan diberlakukannya SNP dan sesuai dengan ketentuan peralihan PP Nomor 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa suatu satuan pendidikan wajib menyesuaikan paling lambat 7 (tujuh) tahun sejak diterbitkan PP tersebut. Sementara itu, program paket C merupakan bagian dari satuan pendidikan menengah pada jalur pendidikan nonformal. Hasil supervisi Dirjen PMA Kemendikbud tahun 2012 (Kemendikbud, 2012) mengenai keefektifan penyelenggaraan pembelajaran kesetaraan menyebutkan bahwa banyak satuan pendidikan paket C yang proses penyelenggaraannya belum memenuhi SNP. Selama ini yang terjadi adalah lembaga penyelenggara program paket C menyelenggarakan pembelajaran ala kadarnya.

Salah satu upaya dalam mengimplementasikan pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C agar sesuai SNP, Dirjen PMA Kemendikbud pada tahun 2013 telah melakukan pembinaan terhadap tutor-tutor paket C di 17 lembaga Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Provinsi Jawa Tengah melalui program pelatihan *In-House Training* (IHT) pembelajaran paket C dengan tujuan utamanya ialah sebagai upaya peningkatan kompetensi tutor paket C dalam menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi, standar proses, dan standar penilaian pembelajaran program paket C. Ketujuhbelas perwakilan SKB yang tutornya telah mengikuti IHT tersebut secara bertahap diwajibkan mengimplementasikan praktik pembelajaran sesuai dengan standar isi, standar proses, dan standar penilaian program paket C yang secara operasional tertuang dalam Permendiknas Nomor 14 Tahun 2007, Permendiknas Nomor 3 Tahun 2008, dan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007.

Kegiatan evaluasi pelatihan diperlukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program pelatihan IHT dapat meningkatkan proses penyelenggaraan pembelajaran program Paket C sesuai dengan standar isi, standar proses, dan standar penilaian sebagaimana yang telah ditetapkan dalam tujuan pelaksanaannya. Evaluasi sangat dibutuhkan dalam memaparkan secara sistematis dan detail sejauh mana suatu program pelatihan telah berjalan. Menurut Serepinah (2013, p.79) menjelaskan ada beberapa faktor pendorong atau kecenderungan yang menyebabkan evaluasi dibutuhkan: (1) akuntabilitas, merujuk pada *justifikasi* untuk pencapaian hasil yang realistis suatu program; (2) kegiatan untuk mengetahui sampai sejauh mana performa dan hasil kerja yang sedang atau telah dilakukan baik dalam tahap proses, hasil, dan dampak; (3) pelaporan perihal dana, jika suatu program akan dipertanggungjawabkan, tentu dibutuhkan rincian secara detail penggunaan dananya secara transparan; dan (4) pengambilan keputusan suatu program, untuk memutuskan apakah program dapat terus dilaksanakan, direvisi atau dikembangkan, atau dihentikan.

Ketidaktampakan hasil peningkatan mutu pembelajaran pascapelatihan merupakan isu strategis yang berkembang berkaitan dengan evaluasi keberhasilan pelatihan IHT. Hal ini cukup memperhatikan karena selama ini yang dilakukan hanyalah sebatas evaluasi penyelenggaraan, dan evaluasi dampak pelatihan tidak menjadi prioritas dan tidak menjadi satu kesatuan dalam pelaksanaan dan pengembangan program pelatihan. Meskipun evaluasi penyelenggaraan dilakukan, namun hasil yang diperoleh tidak optimal untuk ditindaklanjuti, karena evaluasi dampak pascapelatihan belum menggambarkan. Evaluasi yang dilakukan masih merupakan kegiatan pelengkap dalam suatu kerangka program pelatihan, belum dimasukkan sebagai bahan untuk memperbaiki mutu dan relevansi pelatihan yang diselenggarakan. Hal ini berdampak pada pengembangan program pelatihan yang kurang bermakna. Seorang peserta pelatihan (tutor paket C) yang telah diberi pelatihan tidak dijamin akan mengimplementasikan hasil pelatihannya dalam kegiatan pembelajaran-

nya di tempat kerja. Sedangkan pelatihan harus menjamin bahwa hasil yang diperoleh peserta dapat dilaksanakan dengan baik manakala peserta tersebut kembali ke tempat kerjanya. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi pelatihan sebagai langkah awal dalam memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Paket C.

Guna mengetahui apakah pelaksanaan program pelatihan IHT pembelajaran Paket C telah sesuai dan efektif bagi peningkatan kompetensi tutor paket C dan peningkatan proses internal penyelenggaraan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi, proses, dan penilaian program paket C, peneliti tertarik melakukan analisis penelitian "Evaluasi Program Pelatihan *In-House Training* Pembelajaran Paket C di sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Provinsi Jawa Tengah".

Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat kepuasan peserta pelatihan dilihat dari aspek materi, fasilitator, metode, dan fasilitas/sarana prasarana pelatihan IHT yang telah diikuti; (2) mendeskripsikan tingkat pemahaman materi yang dipahami oleh peserta pelatihan IHT; (3) mendeskripsikan tingkat implementasi perilaku peserta pascapelatihan IHT setelah kembali ke tempat kerja; dan (4) mendeskripsikan tingkat keberhasilan program pelatihan IHT dilihat dari sudut pandang peningkatan kompetensi peserta pelatihan disebabkan oleh adanya dampak pelatihan.

METODE

Menurut tujuannya penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Dilihat dari pendekatan yang dilakukan, penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex post facto*, yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk menguji faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Menurut tingkat eksplanasinya (tingkat penjelasannya) penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dan berdasarkan analisis dan jenis datanya penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi empat

level Kirkpatrick. Menurut Kirkpatrick (2005, p.21), ada empat level yang perlu dilakukan untuk mengevaluasi sebuah program, yaitu:

Reaction Level

Mengevaluasi terhadap reaksi peserta pelatihan berarti mengukur kepuasan peserta (*customer satisfaction*). Kepuasan peserta pelatihan dalam penelitian ini dikaji dari empat aspek yaitu: (a) kepuasan peserta terhadap materi pelatihan; (b) kepuasan peserta terhadap fasilitator pelatihan; (c) kepuasan peserta terhadap metode pelatihan; dan (d) kepuasan peserta terhadap fasilitas/sarana prasarana pelatihan yang disediakan.

Learning Level

Menurut Kirkpatrick, ada tiga hal yang dapat pelatih ajarkan dalam program pelatihan, yaitu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Peserta pelatihan dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan, maupun peningkatan keterampilan. Dalam penelitian evaluasi pada level ini difokuskan kepada penguasaan peserta terhadap materi pelatihan IHT pembelajaran paket C yang terbagi dalam tiga materi yaitu: (a) materi standar isi pembelajaran paket C, (b) materi standar proses pembelajaran paket C, dan (c) materi standar penilaian pembelajaran paket C.

Behavior Level

Penilaian tingkah laku, difokuskan pada perubahan tingkah laku peserta setelah kembali di tempat kerja. Apakah perubahan pengetahuan yang telah terjadi setelah mengikuti pelatihan juga akan diimplementasikan melalui tindakan atau perilaku nyata setelah peserta kembali ke tempat kerja sehingga penilaian tingkah laku ini lebih bersifat eksternal. Pada penelitian ini, evaluasi tingkat perilaku difokuskan pada: (a) implementasi perilaku responden pascapelatihan terkait materi standar isi pembelajaran paket C di tempat kerja, (b) implementasi perilaku responden pascapelatihan terkait materi standar proses pembelajaran paket C di tempat kerja, dan (c) implementasi perilaku responden pascapelatihan

terkait materi standar penilaian pembelajaran paket C di tempat kerja.

Result Level

Evaluasi hasil dalam level keempat difokuskan pada hasil akhir (*final result*) yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program pelatihan. Dengan kata lain adalah evaluasi terhadap *impact* program. Dalam penelitian ini, pada tingkat hasil di fokuskan pada peningkatan kompetensi tutor paket C disebabkan oleh adanya dampak pelatihan IHT Pembelajaran Paket C.

Penelitian evaluasi program pelatihan IHT Pembelajaran Paket C di SKB Provinsi Jawa Tengah ini dilakukan selama empat bulan yaitu dimulai pada bulan Februari sampai dengan Mei 2015 di 17 UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang terdapat di wilayah kerja Provinsi Jawa Tengah, antara lain: SKB Kota Semarang, Ungaran, Blora, Jepara, Sukoharjo, Klaten, Magelang, Temanggung, Rembang, Purwokerto, Banjarnegara, Kabupaten Pekalongan, Batang, Pemalang, Kabupaten Tegal, Grobogan, dan Wonosobo.

Sampel penelitian ini adalah 119 tutor paket C yang terbagi dalam 17 SKB, dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* sehingga diambil 7 orang tutor paket C pada masing-masing unit kerja sampel secara merata sebagai sampel penelitian. Selain tutor paket C, sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 85 peserta didik, 17 koordinator tutor paket C, dan 17 kepala SKB.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner/angket, pedoman observasi berupa lembar *checklist*, wawancara tidak terstruktur, dan pedoman telaah dokumen. Semua instrumen tersebut dibuat oleh peneliti berdasarkan kerangka konsep dan operasional penelitian yaitu: (1) Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data evaluasi pelatihan IHT pada variabel tingkat reaksi, tingkat belajar, tingkat perilaku, dan tingkat hasil. Pada level reaksi, level perilaku, dan level hasil bentuk kuesioner menggunakan angket pendapat model Skala Likert. Sedangkan pada level belajar, peneliti menggunakan angket bentuk tes pertanyaan berupa soal-soal pilihan ganda (*multiple choice*)

yang telah dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada materi pelatihan IHT pembelajaran Paket C. (2) Pedoman observasi menggunakan lembar *checklist* dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan data evaluasi pelatihan IHT pada variabel tingkat perilaku. Lembar *checklist* digunakan untuk mengamati kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran berdasarkan komponen, aspek, dan indikator yang terdapat pada Permendiknas Nomor 14 Tahun 2007, Permendiknas Nomor 3 Tahun 2008, dan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 mengenai standar isi, proses, dan penilaian pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C. (3) Untuk mendukung data kuantitatif, peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur dengan responden terkait dengan penelitian evaluasi ini yaitu kepada Kepala SKB. dan (4) Pedoman telaah dokumen, dibuat untuk memperkuat data evaluasi pada level reaksi melalui penelaahan dokumen-dokumen terkait laporan pelaksanaan program, rekapitulasi peserta pelatihan, dan modul/ materi pelatihan.

Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Pembuktian validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perangkat tes/ instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sukardi, 2003, p.121). Validitas isi diperoleh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan kajian teoritis. Kajian teoritis proses validitas isi pada penelitian ini dilakukan melalui penelaahan oleh penulis dengan pengarahannya dosen pembimbing dan dosen validator instrumen sebelum diujicobakan di lapangan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mardapi (2008, p.18) yang menjelaskan bahwa validitas isi adalah berkaitan dengan sejauh mana item tes mencakup keseluruhan materi atau bahan yang ingin diukur didasarkan atas pertimbangan beberapa pakar pada bidang yang diukur dalam suatu forum diskusi sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan pembuktian validitas konstruknya dilakukan pada variabel-variabel penelitian yang datanya dikumpulkan melalui angket/kuesioner tertutup yang diberikan kepada 20 orang responden di luar sampel penelitian. Hal tersebut sesuai menurut pendapat Arifin (2011, p.279) yang menyatakan bahwa agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba paling sedikit dilakukan pada 20 orang.

Uji validitas instrumen kuesioner dalam penelitian ini, pada level reaksi, level perilaku, dan level hasil menggunakan analisis faktor, sedangkan pada level belajar menggunakan analisis *product moment*. Pengujian validitas menggunakan analisis faktor (*konstruct validity*) yaitu untuk menguji apakah butir-butir pertanyaan atau indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasikan sebuah faktor atau konstruk atau variabel. Sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan analisis faktor digunakan derajat kepercayaan sampel atau nilai *Kaiser Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO). Syarat uji instrumen dikatakan valid apabila nilai KMO di atas 0,50 dan nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0,05 (Yusrizal, 2008, p.78). Berikut ini adalah data hasil perhitungan analisis faktor masing-masing level.

Tabel 1. Data Hasil Perhitungan Analisis Faktor pada masing-masing Level

| Level & Komponen | KMO | Sig. | Ket |
|--|-------|-------|-------|
| 1. Level Reaksi | | | |
| a. Materi pelatihan | 0,620 | 0,001 | Valid |
| b. Fasilitator pelatihan | 0,732 | 0,007 | Valid |
| c. Metode pelatihan | 0,698 | 0,003 | Valid |
| d. Fasilitas pelatihan | 0,684 | 0,000 | Valid |
| 2. Level Perilaku | | | |
| a. Implementasi perilaku standar isi | 0,648 | 0,000 | Valid |
| b. Implementasi perilaku standar proses | 0,632 | 0,000 | Valid |
| c. Implementasi perilaku standar penilaian | 0,611 | 0,000 | Valid |
| 3. Level Hasil | | | |
| Peningkatan kompetensi | 0,627 | 0,000 | Valid |

Uji reliabilitas dilakukan setelah setiap pertanyaan dalam alat ukur dinyatakan valid atau setelah pernyataan yang tidak valid dihilangkan. Cara melakukan uji reliabilitas yaitu dengan membandingkan nilai

Cronbach Alpha dengan nilai standar yaitu 0,6. Bila *Cronbach Alpha* \geq 0,6, maka pernyataan tersebut dikatakan reliabel. Adapun data hasil uji analisis *cronbach alpha* penelitian ini disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Hasil Uji Analisis *Alpha Cronbach* pada masing-masing Level

| Level & Komponen | Nilai Alpha Cronbach | Ket |
|--|----------------------|----------|
| 1. Level Reaksi | | |
| a. Materi pelatihan | 0,791 | Reliabel |
| b. Fasilitator pelatihan | 0,858 | Reliabel |
| c. Metode pelatihan | 0,717 | Reliabel |
| d. Fasilitas pelatihan | 0,855 | Reliabel |
| 2. Level Belajar | | |
| a. Penguasaan materi standar isi | 0,934 | Reliabel |
| b. Penguasaan materi standar proses | 0,880 | Reliabel |
| c. Penguasaan materi standar penilaian | 0,767 | Reliabel |
| 3. Level Perilaku | | |
| a. Implementasi perilaku standar isi | 0,888 | Reliabel |
| b. Implementasi perilaku standar proses | 0,880 | Reliabel |
| c. Implementasi perilaku standar penilaian | 0,967 | Reliabel |
| 4. Level Hasil | | |
| Peningkatan kompetensi | 0,893 | Reliabel |

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua macam standar penilaian, yaitu: (1) menggunakan acuan nilai kriterium mutlak atau Penilaian ber-Acuan Patokan (PAP); dan (2) menggunakan acuan nilai kriterium relatif atau Penilaian ber-Acuan Norma (PAN).

PAP merupakan model pendekatan evaluasi yang mengacu pada suatu kriteria pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. PAP berfungsi menentukan kelulusan seseorang dengan menggunakan sejumlah patokan. Bilamana seseorang telah memenuhi patokan tersebut maka dinyatakan berhasil (Sudijono, 2003, p.332). Dengan menggunakan perolehan skor butir pernyataan yang ada pada kuesioner di tiap-tiap level, maka dapat kita ketahui Skor Maksimum Ideal (SMI) yang diperoleh oleh masing-masing individu peserta pelatihan. Kemudian, skor mentah hasil pengisian kuesioner tersebut dalam penentuan nilai standarnya digunakan standar mutlak, dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100$$

Penentuan rentangan skor atau skala interval dengan menggunakan acuan PAP

pada semua level, peneliti mengkategorikan data menjadi lima kategori mutlak, yaitu: sangat tinggi; tinggi; sedang; kurang; dan rendah dengan interval yang diterjemahkan ke dalam kategori sebagai berikut.

Tabel 3. Rentangan Skor/Skala Interval Penilaian Standar Mutlak (PAP)

| Interval | Kategori |
|-------------|---------------|
| 80 ke atas | Sangat Tinggi |
| 66 - 79 | Tinggi |
| 56 - 65 | Sedang |
| 46 - 55 | Kurang |
| 45 ke bawah | Rendah |

Sedangkan PAN adalah penilaian yang dilakukan dengan mengacu pada norma kelompok atau nilai-nilai yang diperoleh responden dibandingkan dengan nilai-nilai responden lain dalam kelompok tersebut. Penggunaan PAN dalam penelitian ini membiarkan responden berkembang seperti apa adanya. Batas kelulusan tidak ditentukan oleh batas minimal perolehan skor yang diperoleh responden, melainkan didasarkan pada nilai rata-rata dan simpangan baku yang dihasilkan kelompoknya. Pengkategorian penilaian pelatihan pada masing masing level didasarkan pada daerah kurva normal,

kemudian dikelompokkan ke dalam nilai standar berskala lima menggunakan patokan sebagai berikut (Sudijono, 2012, p.333)

| | |
|---|---------------|
| → | Sangat Tinggi |
| → | Tinggi |
| → | Sedang |
| → | Kurang |
| → | Rendah |

Keterangan:

M = Rata-rata

SD = Standar Deviasi

Dengan menggunakan PAP dan PAN, kategori “sedang” merupakan batas penilaian minimal bagi responden yang dapat dinyatakan “puas” pada tingkat reaksi, “menguasai materi pelatihan” pada level belajar, “mengimplementasikan” pada level perilaku, dan “mengalami peningkatan kompetensi” pada level hasil pada masing-masing indikator di tiap level baik menggunakan PAP maupun PAN. Adapun kriteria keberhasilan evaluasi pada masing-masing level secara sederhana dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Menggunakan PAP dan PAN

| Kategori | Evaluasi Menggunakan PAP | Evaluasi Menggunakan PAN |
|-------------------------------|---|---|
| Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang | Puas/Menguasai/ Mengimplementasikan/Meningkat | Puas/Menguasai/ Mengimplementasikan/ Meningkatkan |
| Kurang, Rendah | Tidak Puas/Tidak Menguasai/ Tidak Mengimplementasikan/Tidak Meningkatkan | Tidak Puas/Tidak Menguasai/ Tidak Mengimplementasikan/Tidak Meningkatkan |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Level Reaksi (Reaction Level)

Hasil penelitian pada level reaksi menjelaskan tingkat kepuasan tutor paket C selaku peserta pelatihan terhadap penye-

lenggaraan program pelatihan IHT dilihat dari aspek materi pelatihan, fasilitator pelatihan, metode pelatihan, dan fasilitas pelatihan. Adapun hasil evaluasi tingkat kepuasan peserta terhadap materi pelatihan dijelaskan pada Tabel 5 dan Diagram 1 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Materi Pelatihan Menggunakan PAP dan PAN

| Kategori Tingkat Kepuasan | Kriteria Keberhasilan Evaluasi | Evaluasi Menggunakan PAP | | Evaluasi Menggunakan PAN | | | |
|---------------------------|--------------------------------|--------------------------|--------|--------------------------|--------|------------|------------|
| Sangat Tinggi | Puas | 16,80% | 89,10% | 9,20% | 58,80% | | |
| Tinggi | | (20 orang) | | (106 orang) | | (11 orang) | (70 orang) |
| Sedang | Tidak Puas | 49,60% | 10,9% | 29,40% | 41,20% | | |
| Kurang | | (59 orang) | | (13 orang) | | (35 orang) | (49 orang) |
| Rendah | | 22,70% | | (27 orang) | | 20,20% | (24 orang) |
| | | 9,20% | | 35,30% | | | |
| | | (11 orang) | | (42 orang) | | | |
| | | 1,70% | | 5,90% | | | |
| | | (2 orang) | | (7 orang) | | | |
| Total | | 100% (119 orang) | | 100% (119 orang) | | | |

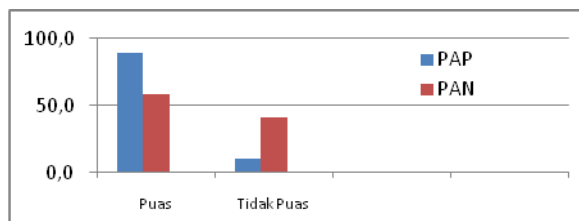


Diagram 1. Hasil Evaluasi Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Materi Pelatihan Menggunakan PAP dan PAN

Berdasarkan Tabel 5 dan Diagram 1, dengan menggunakan PAP 89,10% (106 orang) responden puas terhadap materi pelatihan, dan 10,90% (13 orang) responden tidak puas terhadap materi pelatihan. Sedangkan menggunakan PAN 58,80% (70 orang) responden puas terhadap materi

pelatihan, dan 41,20% (49 orang) responden tidak puas terhadap materi pelatihan.

Sedangkan hasil evaluasi tingkat kepuasan peserta terhadap fasilitator pelatihan dijelaskan pada Tabel 6 dan Diagram 2 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Fasilitator Pelatihan Menggunakan PAP dan PAN

| Kategori Tingkat Kepuasan | Kriteria Keberhasilan Evaluasi | Evaluasi Menggunakan PAP | | Evaluasi Menggunakan PAN | | | |
|---------------------------|--------------------------------|--------------------------|------------|--------------------------|------------|------------|------------|
| Sangat Tinggi | Puas | 13,40% | 79,80% | 9,20% | 64,70% | | |
| | | (16 orang) | | (95 orang) | | (11 orang) | (77 orang) |
| | | 42,90% | | 26,10% | | | |
| Tinggi | 23,50% | 20,10% | 29,40% | 35,300% | | | |
| Sedang | (28 orang) | | (24 orang) | | | | |
| | 17,60% | | 31,10% | | | | |
| Kurang | Tidak Puas | (21 orang) | (24 orang) | (42 orang) | (42 orang) | | |
| Rendah | | 2,50% | (24 orang) | 4,20% | (42 orang) | | |
| | | (3 orang) | | (7 orang) | | | |
| Total | | 100% (119 orang) | | 100% (119 orang) | | | |

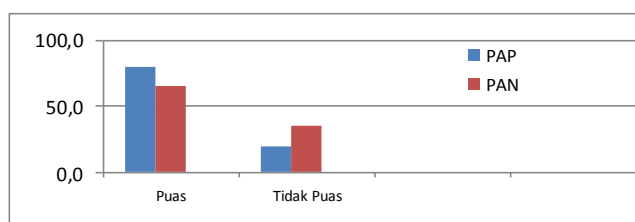


Diagram 2. Hasil Evaluasi Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Fasilitator Pelatihan Menggunakan PAP dan PAN

Berdasarkan Tabel 6 dan Diagram 2, dengan menggunakan PAP 79,80% (95 orang) responden puas terhadap fasilitator pelatihan, dan 20,10% (24 orang) responden tidak puas terhadap fasilitator pelatihan. Sedangkan dengan menggunakan PAN 64,70%

(77 orang) responden puas terhadap fasilitator pelatihan, dan 35,30% (42 orang) responden tidak puas terhadap fasilitator pelatihan.

Hasil evaluasi tingkat kepuasan peserta terhadap metode pelatihan dijelaskan pada Tabel 7 dan Diagram 3 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Evaluasi Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Metode Pelatihan Menggunakan PAP dan PAN

| Kategori Tingkat Kepuasan | Kriteria Keberhasilan Evaluasi | Evaluasi | | Evaluasi | |
|---------------------------|--------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | | Menggunakan PAP | | Menggunakan PAN | |
| Sangat Tinggi | Puas | 26,05% (31 orang) | | 10,10% (12 orang) | |
| Tinggi | | 26,05% (31 orang) | 79,00% (94 orang) | 16,00% (19 orang) | 66,40% (79 orang) |
| Sedang | | 26,90% (32 orang) | | 40,30% (48 orang) | |
| Kurang | | 16,00% (19 orang) | 21,00% (25 orang) | 28,60% (34 orang) | 33,60% (40 orang) |
| Rendah | | 5,00% (6 orang) | | 5,00% (6 orang) | |
| Total | | 100% (119 orang) | | 100% (119 orang) | |

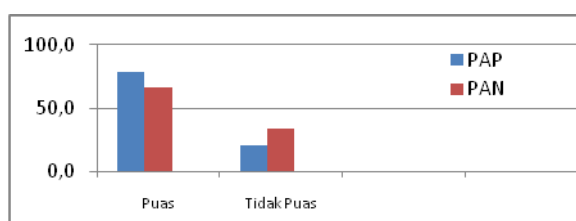


Diagram 3 Hasil Evaluasi Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Metode Pelatihan Menggunakan PAP dan PAN

Berdasarkan Tabel 7 dan Diagram 3, dengan menggunakan PAP 79,00% (94 orang) responden puas terhadap metode pelatihan, dan 21,00% (25 orang) responden tidak puas terhadap metode pelatihan. Sedangkan dengan menggunakan PAN 66,40% (79 orang) responden puas terhadap metode

pelatihan, dan 33,60% (40 orang) responden tidak puas terhadap metode pelatihan.

Hasil evaluasi tingkat kepuasan peserta terhadap fasilitas/sarana prasarana pelatihan dijelaskan pada Tabel 8 dan Diagram 4 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Evaluasi Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Fasilitas Pelatihan Menggunakan PAP dan PAN

| Kategori Tingkat Kepuasan | Kriteria Keberhasilan Evaluasi | Evaluasi | | Evaluasi | |
|---------------------------|--------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | | Menggunakan PAP | | Menggunakan PAN | |
| Sangat Tinggi | Puas | 26,10% (31 orang) | | 5,00% (6 orang) | |
| Tinggi | | 30,30% (36 orang) | 82,50% (98 orang) | 21,10% (25 orang) | 71,50% (85 orang) |
| Sedang | | 26,10% (31 orang) | | 45,40% (54 orang) | |
| Kurang | | 12,50% (15 orang) | 17,50% (21 orang) | 23,50% (28 orang) | 28,50% (34 orang) |
| Rendah | | 5,00% (6 orang) | | 5,00% (6 orang) | |
| Total | | 100% (119 orang) | | 100% (119 orang) | |

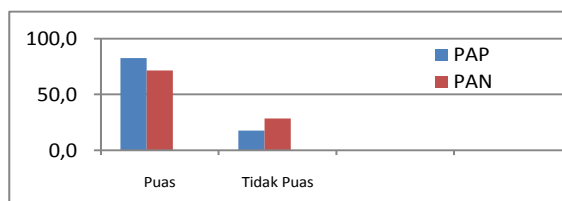


Diagram 4. Hasil Evaluasi Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Fasilitas Pelatihan Menggunakan PAP dan PAN

Berdasarkan Tabel 8 dan Diagram 4, dengan menggunakan PAP 82,50% (98 orang) responden puas terhadap fasilitas pelatihan, dan 17,50% (21 orang) responden tidak puas terhadap fasilitas pelatihan. Sedangkan dengan menggunakan PAN 71,50% (85 orang) responden puas terhadap fasilitas pelatihan, dan 28,50% (34 orang) responden tidak puas terhadap fasilitas pelatihan.

Level Belajar (*Learning Level*)

Hasil penelitian pada level belajar menjelaskan tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan terkait materi standar isi, proses, dan penilaian pembelajaran paket C. Adapun hasil evaluasi tingkat penguasaan materi pelatihan terhadap materi standar isi pembelajaran paket C dijelaskan pada Tabel 9 dan Diagram 5 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Evaluasi Belajar Peserta Pelatihan pada Materi Standar Isi Menggunakan PAP dan PAN

| Kategori Penguasaan Materi | Kriteria Keberhasilan Evaluasi | Evaluasi Menggunakan PAP | Evaluasi Menggunakan PAN |
|----------------------------|--------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Sangat Tinggi | Menguasai Materi | 9,20% (11 orang) | 9,20% (11 orang) |
| | | 10,90% (13 orang) | 29,40% (35 orang) |
| Tinggi | Menguasai Materi | 38,60% (46 orang) | 58,80% (70 orang) |
| Sedang | | 18,50% (22 orang) | 20,20% (24 orang) |
| Kurang | Tidak Menguasai Materi | 20,20% (24 orang) | 35,30% (42 orang) |
| | | 61,40% (73 orang) | 41,20% (47 orang) |
| Rendah | | 41,20% (49 orang) | 5,90% (7 orang) |
| Total | | 100% (119 orang) | 100% (119 orang) |

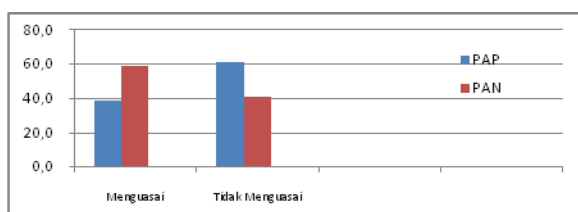


Diagram 5. Hasil Evaluasi Belajar Peserta Pelatihan pada Materi Standar Isi Menggunakan PAP dan PAN

Berdasarkan Tabel 9 dan Diagram 5, dengan menggunakan PAP 38,60% (46 orang) responden menguasai materi, dan 61,40% (73 orang) responden tidak menguasai materi. Sedangkan dengan menggunakan PAN 58,80% (70 orang) responden mengu-

sai materi, dan 41,20% (49 orang) responden tidak menguasai materi.

Sedangkan hasil evaluasi tingkat penguasaan materi pelatihan terhadap materi standar proses pembelajaran paket C dijelaskan pada Tabel 10 dan Diagram 6.

Tabel 10. Hasil Evaluasi Belajar Peserta Pelatihan pada Materi Standar Proses Menggunakan PAP dan PAN

| Kategori Penguasaan Materi | Kriteria Keberhasilan Evaluasi | Evaluasi Menggunakan PAP | | Evaluasi Menggunakan PAN | |
|----------------------------|--------------------------------|--------------------------|-----------------------|--------------------------|----------------------|
| Sangat Tinggi | Menguasai Materi | 43,70% (52 orang) | | 0,00% (- orang) | |
| Tinggi | | 32,80% (39 orang) | 86,60% (103 orang) | 43,70% (52 orang) | 76,50% (91 orang) |
| Sedang | | 10,10% (12 orang) | | 32,80% (39 orang) | |
| Kurang | Tidak Menguasai Materi | 3,40% (4 orang) | | 13,40% (16 orang) | |
| Rendah | | 10,10% (12 orang) | 13,50% (16 orang) | 10,10% (12 orang) | 23,50% (28 orang) |
| Total | | 100% (119 orang) | | 100% (119 orang) | |

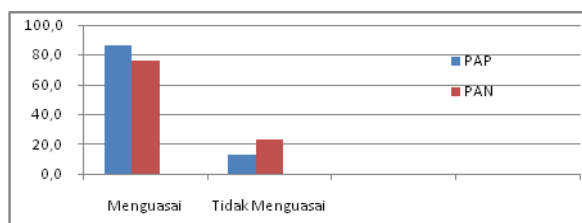


Diagram 6. Hasil Belajar Peserta Pelatihan pada Materi Standar Proses Menggunakan PAP dan PAN

Berdasarkan Tabel 10 dan Diagram 6, dengan menggunakan PAP 86,60% (103 orang) responden menguasai materi, dan 13,50% (16 orang) responden tidak menguasai materi. Sedangkan dengan menggunakan PAN 76,50% (91 orang) responden menguasai

materi, dan 23,50% (28 orang) responden tidak menguasai materi.

Hasil evaluasi tingkat penguasaan materi pelatihan terhadap materi standar penilaian pembelajaran paket C dijelaskan pada Tabel 11 dan Diagram 7 berikut ini.

Tabel 11. Hasil Evaluasi Belajar Peserta Pelatihan pada Materi Standar Penilaian Menggunakan PAP dan PAN

| Kategori Penguasaan Materi | Kriteria Keberhasilan Evaluasi | Evaluasi Menggunakan PAP | | Evaluasi Menggunakan PAN | |
|----------------------------|--------------------------------|--------------------------|----------------------|--------------------------|----------------------|
| Sangat Tinggi | Menguasai Materi | 18,50% (22 orang) | | 6,70% (8 orang) | |
| Tinggi | | 12,60% (15 orang) | 46,20% (55 orang) | 24,40% (29 orang) | 66,40% (79 orang) |
| Sedang | | 15,10% (18 orang) | | 35,30% (42 orang) | |
| Kurang | Tidak Menguasai Materi | 20,20% (24 orang) | | 28,60% (34 orang) | |
| Rendah | | 33,60% (40 orang) | 53,80% (64 orang) | 5,00% (6 orang) | 33,60% (40 orang) |
| Total | | 100% (119 orang) | | 100% (119 orang) | |

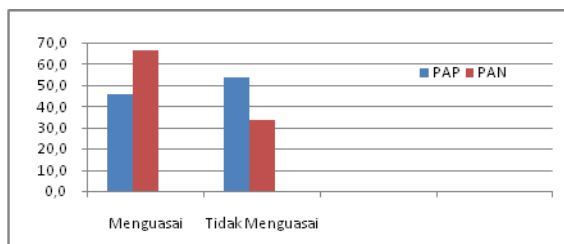


Diagram 7. Hasil Evaluasi Belajar Peserta Pelatihan pada Materi Standar Penilaian Menggunakan PAP dan PAN

Berdasarkan Tabel 11 dan Diagram 7, dengan menggunakan PAP 46,20% (55 orang) responden menguasai materi, dan 53,80% (64 orang) responden tidak menguasai materi. Sedangkan dengan menggunakan PAN 66,40% (79 orang) responden menguasai materi, dan 33,60% (40 orang) responden tidak menguasai materi.

Level Perilaku (*Behavior Level*)

Hasil penelitian pada level perilaku menjelaskan tingkat implementasi perilaku peserta pascapelatihan terkait materi standar isi, proses, dan penilaian pembelajaran paket C. Adapun hasil evaluasi tingkat implementasi perilaku tutor paket C selaku peserta pascapelatihan di tempat kerja terkait materi standar isi pembelajaran paket C dijelaskan pada Tabel 12 dan Diagram 8 berikut ini.

Tabel 12. Evaluasi Implementasi Perilaku Peserta terkait Materi Standar isi Menggunakan PAP dan PAN

| Kategori Tingkat Implementasi | Kriteria Keberhasilan Evaluasi | Evaluasi Menggunakan PAP | | Evaluasi Menggunakan PAN | |
|-------------------------------|--------------------------------|--------------------------|-------------|--------------------------|------------|
| Sangat Tinggi | Mengimplementasikan | 34,50% | | 6,70% | |
| Tinggi | | (41 orang) | | (8 orang) | |
| | | 54,60% | 98,30% | 22,70% | 68,90% |
| | | (65 orang) | (117 orang) | (27 orang) | (82 orang) |
| Sedang | | 9,20% | | 39,50% | |
| | (11 orang) | | (47 orang) | | |
| Kurang | Tidak Mengimplementasikan | 1,70% | | 26,90% | |
| | | (2 orang) | 1,70% | (32 orang) | 31,10% |
| Rendah | | 0,00% | (2 orang) | 4,20% | (37 orang) |
| | | (- orang) | | (5 orang) | |
| Total | | 100% (119 orang) | | 100% (119 orang) | |

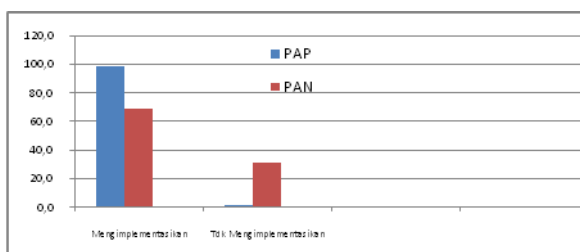


Diagram 8. Hasil Evaluasi Implementasi Perilaku Peserta terkait Materi Standar Isi Menggunakan PAP dan PAN

Berdasarkan Tabel 12 dan Diagram 8, dengan menggunakan PAP 98,30% (117 orang) responden mengimplementasikan perilaku terkait materi standar isi di tempat kerjanya, dan 1,70% (2 orang) responden tidak mengimplementasikan perilaku terkait

materi standar isi di tempat kerjanya. Sedangkan dengan menggunakan PAN 68,90% (82 orang) responden mengimplementasikan perilaku terkait materi standar isi di tempat kerjanya, dan 31,10% (37 orang) responden

tidak mengimplementasikan perilaku terkait materi standar isi di tempat kerjanya.

Hasil evaluasi tingkat implementasi perilaku pascapelatihan di tempat kerja ter-

kait materi standar proses pembelajaran paket C berdasarkan persepsi tutor paket C selaku peserta pelatihan dijelaskan pada Tabel 13 dan Diagram 9 berikut ini.

Tabel 13. Hasil Evaluasi Implementasi Perilaku Peserta Pelatihan terkait Materi Standar Proses Berdasarkan Persepsi Tutor Menggunakan PAP dan PAN

| Kategori Tingkat Implementasi | Kriteria Keberhasilan Evaluasi | Evaluasi Menggunakan PAP | | Evaluasi Menggunakan PAN | |
|-------------------------------|--------------------------------|--------------------------|-----------------------|--------------------------|----------------------|
| Sangat Tinggi | Mengimplementasikan | 80,70% (96 orang) | 99,20% (118 orang) | 0,00% (- orang) | 73,10% (87 orang) |
| Tinggi | | 15,10% (18 orang) | | 35,30% (42 orang) | |
| Sedang | | 3,40% (4 orang) | | 37,80% (45 orang) | |
| Kurang | | 0,80% (1 orang) | 0,80% (1 orang) | 16,80% (20 orang) | 26,90% (32 orang) |
| Rendah | | 0,00% (- orang) | | 10,10% (12 orang) | |
| Total | | 100% (119 orang) | | 100% (119 orang) | |

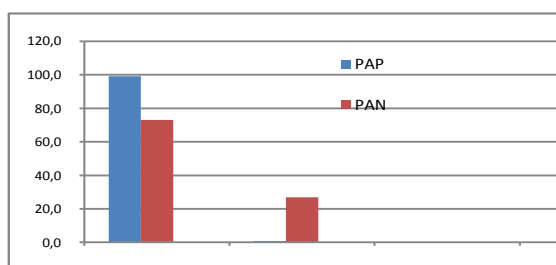


Diagram 9. Hasil Evaluasi Implementasi Perilaku Peserta terkait Materi Standar Proses Berdasarkan Persepsi Tutor Menggunakan PAP dan PAN

Berdasarkan Tabel 13 dan Diagram 9, berdasarkan persepsi tutor dengan menggunakan PAP 99,20% (118 orang) tutor mengimplementasikan perilaku terkait materi standar proses di tempat kerjanya, dan 0,80% (1 orang) tutor tidak mengimplementasikan perilaku terkait materi standar proses di tempat kerjanya. Sedangkan dengan menggunakan PAN 73,10% (87 orang) tutor mengimplementasikan perilaku terkait ma-

teri standar proses di tempat kerjanya, dan 26,90% (32 orang) tutor tidak mengimplementasikan perilaku terkait materi standar proses di tempat kerjanya.

Sedangkan berdasarkan persepsi peserta didik paket C, hasil evaluasi tingkat implementasi perilaku tutor pascapelatihan di tempat kerja terkait materi standar proses pembelajaran paket C dijelaskan pada Tabel 14 dan Diagram 10 berikut ini.

Tabel 14. Hasil Evaluasi Implementasi Perilaku Peserta Pelatihan terkait Materi Standar Proses Berdasarkan Persepsi Peserta Didik Menggunakan PAP dan PAN

| Kategori Tingkat Implementasi | Kriteria Keberhasilan Evaluasi | Evaluasi Menggunakan PAP | | Evaluasi Menggunakan PAN | |
|-------------------------------|--------------------------------|--------------------------|----------------------|--------------------------|----------------------|
| | | | | | |
| Sangat Tinggi | Mengimplementasikan | 54,10% (46 orang) | | 1,20 % (1 orang) | |
| Tinggi | | 31,80% (27 orang) | 95,30% (81 orang) | 34,10 % (29 orang) | 67,10% (57 orang) |
| Sedang | | 9,40% (8 orang) | | 31,80 % (27 orang) | |
| Kurang | | 4,70% (4 orang) | 4,70% | 20,00 % (17 orang) | 32,90% (28 orang) |
| Rendah | | 0,00% (- orang) | (4 orang) | 12,90 % (11 orang) | |
| Total | | 100% (85 orang) | | 100% (85 orang) | |

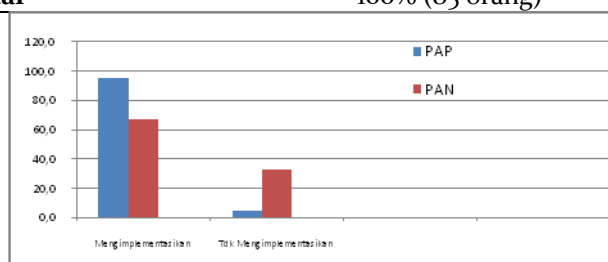


Diagram 10. Hasil Evaluasi Implementasi Perilaku Peserta Pelatihan terkait Materi Standar Proses Berdasarkan Persepsi Peserta Didik Menggunakan PAP dan PAN

Berdasarkan Tabel 14 dan Diagram 10, berdasarkan persepsi peserta didik dengan menggunakan PAP 95,30% (81 orang) peserta didik menyatakan tutor mengimplementasikan perilaku terkait materi standar proses di tempat kerjanya, dan 4,70% (4 orang) peserta didik menyatakan tutor tidak mengimplementasikan perilaku terkait materi standar proses di tempat kerjanya. Sedangkan dengan menggunakan PAN 67,10% (57 orang) peserta didik menyatakan tutor mengimplementasikan perilaku terkait ma-

teri standar proses di tempat kerjanya, dan 32,90% (28 orang) peserta didik menyatakan tutor tidak mengimplementasikan perilaku terkait materi standar proses di tempat kerjanya.

Hasil evaluasi tingkat implementasi perilaku pascapelatihan di tempat kerja terkait materi standar penilaian pembelajaran paket C berdasarkan persepsi tutor paket C selaku peserta pelatihan dijelaskan pada Tabel 15 dan Diagram 11 berikut ini.

Tabel 15. Hasil Evaluasi Implementasi Perilaku Peserta Pelatihan terkait Materi Standar Penilaian Berdasarkan Persepsi Tutor Menggunakan PAP dan PAN

| Kategori Tingkat Implementasi | Kriteria Keberhasilan Evaluasi | Evaluasi Menggunakan PAP | | Evaluasi Menggunakan PAN | |
|-------------------------------|--------------------------------|--------------------------|-----------------------|--------------------------|----------------------|
| | | | | | |
| Sangat Tinggi | Mengimplementasikan | 52,90% (63 orang) | | 5,00% (6 orang) | |
| Tinggi | | 37,90% (45 orang) | 99,20% (118 orang) | 31,10% (37 orang) | 62,20% (74 orang) |
| Sedang | | 8,40% (10 orang) | | 26,10% (31 orang) | |
| Kurang | | 0,80% (1 orang) | 0,80% | 31,80% (38 orang) | 37,80% (45 orang) |
| Rendah | | 0,00% (- orang) | (1 orang) | 5,90% (7 orang) | |
| Total | | 100% (119 orang) | | 100% (119 orang) | |

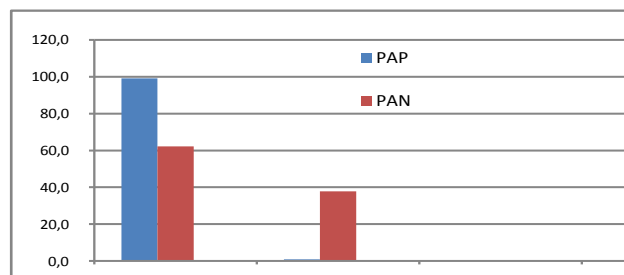


Diagram 11. Hasil Evaluasi Implementasi Perilaku Peserta terkait Materi Standar Penilaian Berdasarkan Persepsi Tutor Menggunakan PAP dan PAN

Berdasarkan Tabel 15 dan Diagram 11, dengan menggunakan PAP 99,20% (118 orang) tutor mengimplementasikan perilaku terkait materi standar penilaian di tempat kerjanya, dan 0,80% (1 orang) tutor tidak mengimplementasikan perilaku terkait materi standar penilaian di tempat kerjanya. Sedangkan dengan menggunakan PAN 62,20% (74 orang) tutor mengimplementasikan perilaku terkait materi standar penilaian

di tempat kerjanya, dan 37,80% (45 Orang) tutor tidak mengimplementasikan perilaku terkait materi standar penilaian di tempat kerjanya.

Sedangkan berdasarkan persepsi peserta didik paket C, hasil evaluasi tingkat implementasi perilaku tutor pascapelatihan di tempat kerja terkait materi standar proses pembelajaran paket C dijelaskan pada tabel 16 dan diagram 12 berikut ini.

Tabel 16. Hasil Evaluasi Implementasi Perilaku Peserta Pelatihan terkait Materi Standar Penilaian Berdasarkan Persepsi Peserta Didik Menggunakan PAP dan PAN

| Kategori Tingkat Implementasi | Kriteria Keberhasilan Evaluasi | Evaluasi | | Evaluasi | |
|-------------------------------|--------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | | Menggunakan PAP | Menggunakan PAN | Menggunakan PAP | Menggunakan PAN |
| Sangat Tinggi | Mengimplementasikan | 55,30% (47 orang) | | 0,00% (6 orang) | |
| Tinggi | | 32,90% (28 orang) | 98,80% (84 orang) | 45,90% (37 orang) | 71,80% (61 orang) |
| Sedang | | 10,60% (9 orang) | | 25,90% (31 orang) | |
| Kurang | Tidak Mengimplementasikan | 1,20% (1 orang) | 1,20% (1 orang) | 17,60% (38 orang) | 28,20% (24 orang) |
| Rendah | | 0,00% (- orang) | | 10,60% (7 orang) | |
| Total | | 100% (85 orang) | | 100% (85 orang) | |

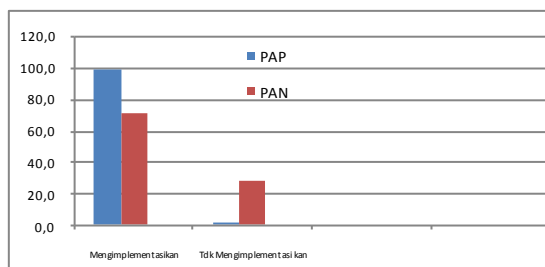


Diagram 12. Hasil Evaluasi Implementasi Perilaku Peserta Pelatihan terkait Materi Standar Penilaian Berdasarkan Persepsi Peserta Didik Menggunakan PAP dan PAN

Berdasarkan Tabel 16 dan Diagram 12, berdasarkan persepsi peserta didik dengan menggunakan PAP 98,80% (84 orang) peserta didik menyatakan tutor mengimplemen-

tasikan perilaku terkait materi standar penilaian di tempat kerjanya, dan 1,20% (1 orang) peserta didik yang menyatakan tutor tidak mengimplementasikan perilaku terkait

materi standar penilaian di tempat kerjanya. Sedangkan dengan menggunakan PAN 71,80% (61 orang) peserta didik menyatakan tutor mengimplementasikan perilaku terkait materi standar penilaian di tempat kerjanya, dan 28,20% (24 orang) peserta didik menyatakan tutor tidak mengimplementasikan perilaku terkait materi standar penilaian di tempat kerjanya.

Level Hasil (*Result Level*)

Hasil evaluasi peningkatan kompetensi peserta pelatihan yang disebabkan oleh dampak pelatihan IHT Pembelajaran Paket C dijelaskan pada Tabel 17 dan Diagram 13 berikut ini.

Tabel 17. Hasil Evaluasi Peningkatan Kompetensi Peserta Pelatihan Menggunakan PAP dan PAN

| Kategori Peningkatan Kompetensi | Kriteria Keberhasilan Evaluasi | Evaluasi | |
|---------------------------------|--------------------------------|-----------------------|----------------------|
| | | Menggunakan PAP | Menggunakan PAN |
| Sangat Baik | Meningkat | 34,50% (41 orang) | 4,20% (5 orang) |
| | | 58,80% (70 orang) | 71,50% (85 orang) |
| | | 97,50% (116 orang) | 26,10% (31 orang) |
| Sedang | | 4,20% (5 orang) | 41,20% (49 orang) |
| Kurang | Tidak Meningkat | 2,50% (3 orang) | 24,30% (29 orang) |
| | | 0,00% (- orang) | 28,50% (37 orang) |
| Rendah | | 2,50% (3 orang) | 4,20% (5 orang) |
| Total | | 100% (119 orang) | |

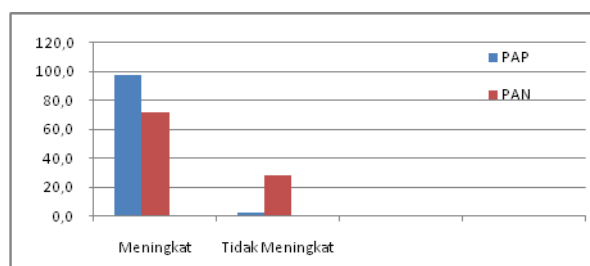


Diagram 13. Hasil evaluasi Peningkatan Kompetensi Peserta Pelatihan Menggunakan PAP dan PAN

Berdasarkan Tabel 17 dan Diagram 13, dengan menggunakan PAP 97,50% (116 orang) responden mengalami peningkatan kompetensi yang baik setelah mengikuti pelatihan, dan 2,50% (3 orang) responden tidak mengalami peningkatan kompetensi. Sedangkan dengan menggunakan PAN 71,50% (85 orang) responden mengalami peningkatan kompetensi yang baik setelah mengikuti pelatihan, dan 28,50% (34 orang) responden tidak mengalami peningkatan kompetensi setelah mengikuti pelatihan.

Pembahasan

Hasil evaluasi program pelatihan IHT pembelajaran paket C di SKB Provinsi Jawa Tengah menunjukkan hasil yang baik.

Dengan menggunakan standar mutlak (PAP) dan standar relatif (PAN) menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda pada masing-masing level evaluasi. Hasil evaluasi pada level reaksi, level perilaku, dan level hasil masuk dalam kategori baik, dan yang merupakan hasil terburuk dibanding ketiga level tersebut ditemui pada level belajar.

Hasil evaluasi pada level reaksi dengan menggunakan PAP dan PAN menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan analisis deskriptif pada masing-masing sub variabel di level reaksi semuanya masuk dalam kategori puas. Meskipun terdapat perbedaan persentase tingkat kepuasan peserta pelatihan pada tiap-tiap indikator, akan tetapi hasil evaluasi secara umum menunjukkan bahwa peserta

pelatihan puas terhadap materi, fasilitator, metode dan fasilitas yang disediakan pada saat pelatihan IHT berlangsung.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala SKB menjelaskan bahwa perbedaan tingkat kepuasan pada masing-masing peserta pelatihan lebih disebabkan oleh perbedaan karakteristik masing-masing peserta pelatihan. Tingkat kepuasan seseorang dalam menilai suatu hal tergantung dari persepsi, harapan, dan ketertarikan dari orang tersebut (Yuliarmi, 2007). Persepsi dan harapan peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan dipengaruhi oleh kebutuhan dan keinginan pada saat ia mengikuti pelatihan, serta membandingkan dengan pengalaman pelatihan terdahulu yang pernah ia ikuti. Dengan persepsi, harapan, dan ketertarikan yang berbeda itulah, sehingga menimbulkan penilaian yang berbeda yang berdampak pada kepuasan masing-masing peserta sehingga pada akhirnya akan berakhir pada apakah kepuasan tersebut memberikan reaksi yang positif atau negatif tergantung kepada masing-masing individu itu sendiri.

Sedangkan hasil evaluasi pada level belajar dengan beracuan PAN secara umum dapat disimpulkan peserta pelatihan menguasai materi pelatihan. Namun di sisi lain, dengan beracuan pada PAP didapatkan dua pemahaman responden terkait materi standar isi dan materi standar penilaian pembelajaran paket C mendapatkan hasil yang negatif. Meskipun di level reaksi semuanya menunjukkan hasil tingkat kepuasan peserta pelatihan masuk dalam kategori puas, akan tetapi tidak berdampak pada pemahaman peserta pelatihan terhadap materi standar isi dan standar penilaian pembelajaran paket C.

Pengetahuan peserta dalam memahami materi pelatihan terkait standar isi, proses, dan penilaian pembelajaran paket C yang diperoleh pada saat pelatihan diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas kerja dan tingkah laku guna mendapatkan penyelenggaraan pembelajaran paket C yang berkualitas sesuai standar. Hal tersebut sesuai dengan teori behavioris yang diperkenalkan oleh Ivan Pavlov dan dikembangkan oleh Thorndike dan Skinner (Churohman, 2011, p.2) yang berpendapat bahwa pembelajaran adalah berkaitan dengan perubahan

tingkah laku dimana pengajaran dan pembelajaran akan mempengaruhi segala perbuatan atau tingkah laku seseorang sama baiknya atau malah sebaliknya, sehingga dengan demikian tingkah laku seseorang dapat diperkirakan atau diprediksi apakah mengarah ke hal positif atau negatif. Semakin peserta memahami materi yang diberikan pada saat pelatihan, maka akan semakin banyak memberikan pengaruh pada tingkat implementasi perilakunya (Fauziarti, 2014, pp.183-184).

Meskipun dalam level belajar menunjukkan penguasaan materi pelatihan terkait standar isi dan penilaian pembelajaran paket C dengan menggunakan PAP menunjukkan hasil yang negatif (tidak menguasai materi), akan tetapi dalam level perilaku implementasi materi standar isi, proses, dan penilaian mendapatkan hasil yang positif, 76,50% tutor paket C dinyatakan mengimplementasikan perilaku pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditentukan setelah mengikuti pelatihan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa peserta mengalami perubahan perilaku setelah mengikuti pelatihan dengan frekuensi yang cukup tinggi.

Daryanto (2014, p.146) menjelaskan bahwa ada banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang berubah perilakunya, dan bukan hanya semata-mata karena faktor mengikuti program pelatihan dan menguasai materi pelatihan. Peserta pelatihan yang tidak menguasai materi pelatihan pada level belajar, belum tentu mereka tidak mengimplementasikan perilaku pembelajaran sesuai standar di tempat kerjanya, begitu pula sebaliknya. Bisa jadi penguasaan materi pada level belajar sangat baik, namun tidak ada keinginan untuk berubah dari diri peserta pelatihan, atau bisa jadi ada keinginan namun tidak tahu bagaimana caranya untuk berubah, atau faktor lain diluar diri peserta pelatihan misalnya tidak ada suasana kondusif untuk melakukan perubahan, atau tidak ada keuntungannya dengan melakukan perubahan.

Selain itu Rusmilah (2009, pp.133-134) juga menjelaskan bahwa perubahan perilaku seseorang tidak serta merta ditentukan oleh dampak pelatihan, tetapi lebih kepada ting-

kat kemampuan, pengalaman serta antusias guru terhadap kegiatan pelatihan tersebut.

Pengalaman mengajar tutor paket C yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hampir 80% tutor telah mengajar lebih dari 10 tahun, dan 100% tutor memiliki pendidikan berkategori tinggi (D-3, S-1, dan S-2). Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala SKB menjelaskan bahwa pada umumnya perilaku kerja pegawai dalam menerapkan standar isi, proses, penilaian pembelajaran dilakukan karena memang adanya *habbit*, bukan hanya karena mendapatkan ilmu dari pelatihan saja. Karena untuk mengubah perilaku sesuai dengan tujuan pelatihan memang suatu hal yang tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan itu terjadi akibat telah dilaksanakannya pelatihan IHT.

Pada level hasil, dengan menggunakan PAP 97,50% dan PAN 71,50% tutor paket C dinyatakan mengalami peningkatan kompetensi yang baik setelah mengikuti pelatihan IHT. Peningkatan kompetensi tertinggi sebagai dampak pelatihan IHT berada pada kemampuan tutor dalam merancang dokumen pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan kepala SKB, analisis kebutuhan yang tepat yang telah dilakukan oleh pihak penyelenggara pelatihan yang menyebabkan keberhasilan evaluasi pada tingkat hasil memberikan hasil yang positif, sehingga berdampak pada peningkatan kompetensi peserta pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2006, p.8) yang menjelaskan bahwa efektivitas dari suatu pelatihan merupakan pendekatan teoritikal untuk memahami hasil-hasil yang diperoleh akibat suatu program pelatihan. Efektivitas pelatihan tidak hanya dilihat dari hasil pelatihan yang dirasakan bagi individu ataupun organisasi. Berhasil atau tidaknya sebuah pelatihan dipengaruhi oleh proses sebelum dan diselenggarakannya pelatihan, selama penyelenggaraan pelatihan, hingga sesudah pelatihan dilaksanakan. Dengan demikian, langkah awal dalam proses penyelenggaraan pelatihan yaitu analisis kebutuhan pelatihan merupakan faktor penting yang memberikan kontribusi pertama

terhadap efektivitas pelatihan pada level hasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Evaluasi tingkat reaksi: kepuasan peserta terhadap materi, fasilitator, metode, dan fasilitas pelatihan masuk dalam kategori "puas".

Evaluasi tingkat belajar: (1) pemahaman peserta pada materi standar isi pembelajaran paket C terdapat perbedaan kesimpulan ketika menggunakan PAP dan PAN. Dengan menggunakan PAP pemahaman peserta pelatihan masuk dalam kategori "tidak menguasai", sedangkan dengan menggunakan PAN masuk dalam kategori "menguasai"; (2) pemahaman peserta pada materi standar proses pembelajaran paket C dengan menggunakan PAP dan PAN masuk dalam kategori "menguasai"; (3) pemahaman peserta pada materi standar penilaian pembelajaran paket C dengan menggunakan PAP masuk dalam kategori "tidak menguasai", sedangkan dengan menggunakan PAN masuk dalam kategori "menguasai".

Evaluasi tingkat perilaku: implementasi perilaku peserta pasca pelatihan terkait materi standar isi, proses, dan penilaian pembelajaran paket C berdasarkan persepsi tutor dan peserta didik masuk dalam kategori "mengimplementasikan".

Evaluasi tingkat hasil: peningkatan kompetensi peserta disebabkan oleh adanya pelatihan IHT masuk dalam kategori "mengalami peningkatan"

Saran

Bagi pihak lembaga, diharapkan: (1) melakukan evaluasi pelatihan secara berkala dan berkesinambungan mulai dari evaluasi penyelenggaraan, pelaksana, proses, dan evaluasi pasca pelatihan; (2) menindaklanjuti hasil evaluasi pelatihan peneliti guna perbaikan dan peningkatan penyelenggaraan program pelatihan IHT selanjutnya; (3) memberikan *reward* atau penghargaan kepada tutor yang melaksanakan pembelajaran sesuai standar isi, proses, dan penilaian sehingga mereka termotivasi untuk mening-

katkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka.

Sedangkan bagi peneliti mendatang diharapkan peneliti yang akan datang juga mengukur evaluasi program pelatihan dengan menggunakan dua kelompok pembandingan, yaitu dengan menggunakan dua kelompok yang sudah mengikuti pelatihan dan kelompok yang belum mengikuti pelatihan. Selain itu juga melakukan *pretest* dan *post-test*, serta menghitung *Return on Investment* (ROI) yaitu membandingkan benefit pelatihan secara moneter dengan biaya pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian pendidikan: metode dan paradigma baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Churohman, M. (2011). "Teori prinsip dan konsep pembelajaran. Diakses tanggal 26 April 2015 dari <http://miftachr.blog.uns.ac.id/2010/01/teori-prinsip-dan-konsep-pembelajaran/>
- Daryanto & Bintoro. (2014). *Manajemen diklat*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat PSM Ditjen Dikmen Kemdikbud. (2013). *Laporan pelaksanaan program pelatihan in-house training pembelajaran paket C*. Jakarta, tahun 2013.
- Fauziarti, B.F. & Sudarsono, F.X. (2014). Efektivitas pelatihan kurikulum pendidikan anak usia dini di kecamatan grabag. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1 (2), 183-184. Diakses tanggal 14 Juli 2015 dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/2687/2240>
- Kemendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia nomor 14, Tahun 2007, tentang standar isi pendidikan kesetaraan*.
- Kemendiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia nomor 3, tahun 2008, tentang standar proses pendidikan kesetaraan*.
- Kemendiknas. (2007). *Peraturan menteri pendidikan republik indonesia nomor 20, tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan*.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset.
- Presiden RI. (2005). *Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19, tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan*.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia, nomor 20, tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional*.
- Rusmilah. (2009). *Evaluasi diklat MGMP mata pelajaran matematika di LPMP Yogyakarta tahun 2008*. Tesis, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Serepinah, M. (2013). Kebermaknaan evaluasi program pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 6 (20), 14-17.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, D. (2006). *Evaluasi program pendidikan luar sekolah*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan Rosda.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. (2014). *Evaluasi program pendidikan dan kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliarmi, N.N. & Riyasa, P. (2007). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan terhadap pelayanan PDAM Kota Denpasar. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 12 (1), 1-10.
- Yusrizal. (2008). Pengujian validitas konstruk dengan menggunakan analisis faktor. *Jurnal Tabularasa PPs Unimed*, 5 (1), 73-92.